

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 6	EDISI Oktober 2018	HALAMAN 556 - 635	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Nihayah

Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat 556 - 563

Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti

Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MI Thoriqul Hidayah Leong Kabupaten Lombok Utara 564 - 571

Jien Tirta Raharja, Farida Herna Astuti, dan I Made Sonny Gunawan

Efektifitas Konseling Kelompok Values Clarification untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMK Negeri 4 Mataram 572 - 577

Suaibun

Meningkatkan Minat Membaca Melalui Perpustakaan yang Mengikuti Perkembangan Zaman 578 - 583

M. Samsul Hadi, Uwi Martayadi, dan Baiq Sarlita Kartiani

Tradisi Merari’ Suku Sasak: Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Pada Masyarakat Sukarara Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) 584 – 593

Lalu Jaswandi dan M. Najamuddin

Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI 594 - 599

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni

Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 600 – 605

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Jien Tirta Raharja

Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Plastik di Madrasah Aliyah Al Badriyah..... 606 – 610

Khairul Huda dan Nurul Iman

Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpati) 611 – 617

Wiwiek Zainar Sri Utami

Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram..... 618 - 625

Marzoan

Efektivitas Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar 626 – 630

Muhamad Sarifuddin dan Terasne

Enriching Students’ Vocabulary Through Matching Game at Second Grade Students Of MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat in Academic Year 2018/2019 631 – 637

Jurnal Realita

Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018
Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram

ISSN (2503 – 1708)

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi dan *Handphone*
Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 638 - 647

PENERAPAN TEKNIK *STRUCTURE LEARNING APPROACH* (SLA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN EMPATI DIRI SISWA MADRASAH ALIYAH AL BADRIYAH

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni

Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Jalan Pemuda No 59 A Mataram Nusa Tenggara Barat
email: hariadiahmad78@ikipmataram.ac.id; aluhhartatiakbar@gmail.com; nuraeni_fip@gmail.com
HP: 081917416409; 087864712933; 081805771387

Abstrak: Profesional konselor merupakan modal dasar yang akan menjamin suksesnya penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah adalah berupa karakter personal yang ada dan dimiliki, modal personal yang terdiri dari; berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, serta tekun dan teliti. Modal yang kedua adalah modal profesional yang terdiri dari; kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Yang ketiga adalah modal instrumenal yang salah satunya adalah penguasaan teknik bimbingan kalsikal dalam penegambagan kemandirian peserta didik dengan menggunakan teknik *Structure Learning Approach* (SLA).

Teknik *Structure Learning Approach* (SLA) merupakan sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Thompson dengan langkah-langkah aplikasi yang saling berkiatan, teknik ini mempunyai lima tahap pembelajaran antara lain: Pertama, arahan (*intruction*). Kedua, pemberian model (*modeling*). Ketiga, bermain peran (*role-play*). Keempat, pemberian umpan balik (*performance feedback*). Kelima, pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*).

Empati merupakan pemahaman seseorang individu untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memunculkan suatu tindakan positif untuk membantu seseorang melalui sebuah komunikasi. Empati terdiri atas interaksi proses psikologis yang meliputi mempengaruhi, kognisi, persepsi, proses komunikasi, gaya interpersonal, dan modalitas kebiasaan empatik, karakteristik kepribadian, interaksi, proses transferensi dan kontratransferensi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah yang menjadi subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah sebelum mendapatkan bimbingan berupa bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach*. Yang terlihat dari nilai kuesioner empati (*pre-test*). Setelah itu subjek penelitian tersebut diberikan treatmen berupa bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* dan diukur kembali dengan memberikan kuesioner empati (*post-test*). Adapun dari hasil kuesioner empati (*post-test*) yang sudah diolah diperoleh data bahwa sudah ada peningkatan empati siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Selanjutnya hasil kuesioner ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik yaitu uji t atau t-tes untuk mengetahui keefktifan dari bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach*.

Kata Kunci: *Structure Learning Approach*, Kesadaran Empati.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengembangkan pribadi dan profesional konselor secara berkelanjutan, maka calon konselor perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan sosial yang menjadi bekal dalam proses pelayanan bimbingan dan

konseling disekolah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan teknik dan metode baru dalam mengajarkan keterampilan atau bertingkah laku baru. Metode pembelajarn hendaknya menekankan model pengembangan kecakapan hidup,

serta yang mampu dalam mengembangkan keterampilan hidup dan membuat perencanaan untuk mengatur kehidupannya.

Empati terbentuk oleh pengalaman serta disempurnakan oleh pembelajaran sosial yaitu pengalaman pribadi, kepribadian dan perkembangan moral. Menurut Hoffman (2001: 29), empati adalah respon berupa afeksi atau perasaan yang dimunculkan oleh seseorang kepada orang lain dan respon tersebut lebih disesuaikan pada situasi orang lain daripada situasi diri sendiri. Adapun menurut Kohut, 1991 (dalam Wilson & Thomas, 2004: 17) empati adalah kemampuan untuk berfikir dan merasa diri ke dalam kehidupan batin orang lain

Teknik *Structure Learning Approach* yang mempunyai langkah-langkah secara berurutan. Adapun aplikasi *Structure Learning Approach* dalam *keterampilan empati* meliputi tahap: Pertama, arahan (*intruction*). Kedua, pemberian model (*modeling*). Ketiga, bermain peran (*role-play*). Keempat, pemberian umpan balik (*performance feedback*). Kelima, pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*). (Sprafkin, dkk. 1993; selanjutnya dikembangkan oleh Thompson, 2003).

Standar kompetensi kemandirian peserta didik terdiri dari beberapa aspek perkembangan yaitu: 1) landasan hidup religius, 2) landasan perilaku etis, 3) kematangan emosi, 4) kematangan intelektual, 5) kesadaran tanggung jawab sosial, 6) kesadaran gender, 7) pengembangan pribadi, 8) perilaku kewirausahaan, 9) wawasan dan kesiapan karir, 10) kematangan hubungan dengan teman sebaya (ABKIN, 2007).

Apakah teknik *Structure Learning Approach* mampu meningkatkan keterampilan empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah. Melihat tingkat perbedaan empati Calon Konselor

sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan teknik *Structure Learning Approach*.

KAJIAN PUSTAKA

Empati terbentuk oleh pengalaman serta disempurnakan oleh pembelajaran sosial yaitu pengalaman pribadi, kepribadian dan perkembangan moral. Empati adalah suatu istilah umum yang dapat digunakan untuk pertemuan, pengaruh, dan intraksi di antara kepribadian-kepribadian. Adapun menurut May (2010: 76), empati dan simpati dapat dimunculkan melalui proses komunikasi dengan menggunakan bahasa. Empati dalam hal ini merupakan suatu dasar di dalam pengalaman artistik dimana empati penting untuk dilatihkan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh calon konselor (mahasiswa bimbingan dan konseling).

Menurut Hoffman (2001: 29), empati adalah respon berupa afeksi atau perasaan yang dimunculkan oleh seseorang kepada orang lain dan respon tersebut lebih disesuaikan pada situasi orang lain daripada situasi diri sendiri. Adapun menurut Kohut, 1991 (dalam Wilson & Thomas, 2004: 17) empati adalah kemampuan untuk berfikir dan merasa diri ke dalam kehidupan batin orang lain. Sedangkan menurut Hojat (2007: 33), empati adalah atribut kognitif yang kadang-kadang menampilkan pemahaman dari orang lain, dan sebagai keadaan pikiran emosional yang menampilkan berbagai perasaan sebagai sebuah konsep yang melibatkan kognisi dan emosi.

Menurut Pedersen, Crethar & Calson (2008: 9), empati dalam arti luas adalah mengacu pada respon individu terhadap orang lain. Adapun menurut May (2010: 71), empati adalah mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan identitas dirinya. Sedangkan menurut

Hidayah & Ramli (dalam Fauzan 2008: 10), menjelaskan empati sebagai bentuk memahami situasi dan kondisi seseorang sehingga dapat mengerti pikiran dan perasaan yang disampaikan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan empati adalah menunjukkan pemahaman seseorang untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memunculkan suatu tindakan positif untuk membantu seseorang melalui sebuah komunikasi. Menurut Wilson & Thomas (2004: 18) matrik dari empati terdiri atas interaksi proses psikologis yang meliputi mempengaruhi, kognisi, persepsi, proses komunikasi, gaya interpersonal, dan modalitas kebiasaan empatik, karakteristik kepribadian, interaksi, proses transferensi dan konratransferensi. Adapun menurut Egan, (dalam Gladding, 2009: 187) empati melibatkan tiga elemen yaitu: (1) perseptif, (2) pengetahuan dan (3) asertif.

Aplikasi *Structure Learning Approach* dalam pelatihan keterampilan empati meliputi tahap: Pertama, arahan (*intruction*). Kedua, pemberian model (*modeling*). Ketiga, bermain peran (*role-play*). Keempat, pemberian umpan balik (*performance feedback*). Kelima, pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*). (Sprafkin, dkk. 1993; selanjutnya dikembangkan oleh Thompson, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian *fretest and postsest one group desingn*. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu *Structure Learning Approach* variabel terikat, dan empati menjadi variabel bebas. Dalam penelitian ini subyek terbatas adalah mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Praktikum Bimbingan dan Konseling Belajar pada Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Mataram. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket *pree test* dan *post test* yang disusun sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dengan menggunakan tes keterampilan empati yang disusun oleh peneliti dengan skala 1 sampai dengan 4. Teknik analisi data dengan menggunakan SPSS *for Windows*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang tingkat empati diri siswa di MA Al Badriyah. Adapun subyek penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas VIII MA Al Badriyah, yang kemudian diberikan kuesioner empati untuk mengetahui tingkat empati siswa sebelum diberi perlakuan dengan teknik *Structure Learning Approach*. Selanjutnya setelah dilakukan perlakuan maka empati diri siswa tersebut diukur kembali dengan menggunakan kuesioner empati diri yang sama.

Adapun tahap-tahap dalam *Structured Learning Approach* yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan Thompson, (2003) yang mengemukakan lima tahap *Structured Learning Approach*, yaitu: Tahap pertama, arahan (*intruction*). Pada tahap ini konselor memberi penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan topik yang dilatihkan. Tahap kedua, pemberian model (*modeling*), di mana konselor memberikan model atau contoh secara simbolis terhadap perilaku yang diharapkan, pemberian model ini dapat berupa model cerita, model hidup, model rekaman vidio, atau model rekaman audio, selanjutnya memandu siswa untuk merefleksikan isi dan merefleksikan diri terhadap model yang diberikan. Tahap ketiga, bermain peran (*role playing*), peserta yang bertugas sebagai pemain di minta untuk bermain peran berdasarkan cerita masing-masing komponen pelatihan, yang di observer oleh peserta lain dengan menggunakan lembar observersi yang telah disediakan.

Tahap keempat, pemberian umpan balik (*performance feedback*), Pada tahap ini konselor memandu merefleksikan atau mendiskusikan dan mengevaluasi bersama peserta lainnya mengenai pelaksanaan pemeranan, apakah pemain telah melaksanakan keterampilan/tingkah laku empati diri yang diharapkan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan, jika berdasarkan penilaian kelompok, pemain belum melaksanakan tingkah laku atau keterampilan yang diharapkan, konselor meminta peran tersebut diulang sampai keterampilan tersebut dikuasai. Pada tahap ini juga, konselor dapat menjelaskan/memberi contoh tingkah laku atau keterampilan yang diharapkan. Tahap kelima, pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*), pada tahap ini konselor memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai dasar untuk berlatih keterampilan yang diharapkan di luar setting kelas yang diobservasi oleh peserta lain menggunakan lembar observasi.

Tingkat Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah diperoleh dari penyebaran kuesioner empati. Adapun kuesioner empati yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koseioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen Empati Diri yang diteliti. Partisipan yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang siswa kelas VIII. Adapun dari data yang didapatkan, skor empati siswa akan dikategorikan kedalam 3 kategori yakni: tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil perhitungan.

- a. Kategori skor tertinggi = 40 – 51
- b. Kategori skor sedang = 28 – 39
- c. Kategori skor terendah = 17 – 27

Dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* terlihat hasil perhitungan nilai skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel: hasil perolehan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*

No	Komponen Empati Diri	Hasil rata-rata skor					Asymp. Sig. (2-tailed)
		Pre test	Post Test	Beda Perubahan	%	Z tes	
1	Perseptif	93	111	17	18,47	-2.524 ^a	.012
2	Pengetahuan	91	107	15	16,69	-2.524 ^a	.012
3	Asertif	89	108	19	21,43	-2.524 ^a	.012
Total Empati Diri		273	326	51	56.59	-2.521 ^a	.012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah yang menjadi subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah sebelum mendapatkan bimbingan berupa bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach*. Yang terlihat dari nilai kuesioner empati (*pre-test*). Setelah itu subjek penelitian tersebut diberikan *treatmen* berupa bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* dan diukur kembali dengan memberikan kuesioner empati (*post-test*). Adapun dari hasil kuesioner empati (*post-test*) yang sudah diolah diperoleh data bahwa sudah ada

peningkatan empati siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Selanjutnya hasil kuesioner ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik yaitu uji t atau t-tes untuk mengetahui keefktifan dari bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata teori tentang teknik *Structure Learning Approach* sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* efektif untuk meningkatkan empati diri siswa di MA Al Badriyah. Adapun

bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* hendaknya tetap dilaksanakan oleh guru BK secara terprogram sehingga dalam membantu siswa meningkatkan empatinya dapat lebih optimal, dan tidak lupa guru BK harus berkolaborasi dengan guru bidang studi agar mendapatkan data yang akurat tentang siswa.

Selain itu di dalam penelitian ini, juga masih banyak ditemukan keterbatasan dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sebagai berikut: Waktu yang tidak menentu dalam memberikan pelayanan bimbingan kelompok terkadang dilaksanakan pada saat siang hari sehingga proses pelaksanaan bimbingan tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan tidak ada jam khusus BK yang diberika oleh pihak sekolah, sehingga peneliti melaksanakan penelitian dan *treatment* pada saat jam pelajaran sedang kosong. Saat melaksanakan proses bimbingan peneliti melaksanakan proses bimbingan melaksanakannya di ruang kelas, hal ini karena keterbatasan dari sekolah yang tidak mempunyai fasilitas untuk diterapkannya bimbingan kelompok. Desain yang digunakan peneliti adalah disain *group design pretest-posttes* sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol. Dalam pengambilan subjek/sampel penelitian ini dirasa masih sangat kecil, dikarenakan oleh keterbatasan biaya dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Tidak ada kontrol yang ketat pada kelompok eksperimen, sehingga perubahan pada tingkat empatinya bisa saja dikarenakan oleh faktor lain diluar dari teknik yang diberikan. Pada penelitian ini, peneliti tidak menyiapkan upaya tindak lanjut dan evaluasi lanjutan untuk meningkatkan empati siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* efektif untuk meningkatkan empati siswa di dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan oleh teknik *Structure Learning Approach* merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat diterapkan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling dengan menggali potensi individu untuk menemukan nilai-nilai melalui perilaku, perasaan, ide-ide, agar dapat menetapkan tujuan di dalam membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan penelitian, saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya bagi pimpinan lembaga pendidikan/sekolah, konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dan dukungan penuh pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Sehingga dengan dukungan yang penuh, bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dapat terlaksana secara optimal. Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa, dengan cara mengembangkan empatinya. Selain itu, program intervensi bimbingan kelompok teknik *Structure Learning Approach* dapat direkomendasikan bagi konselor sekolah untuk meningkatkan empati siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan berfikir untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan variabel penelitian agar menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

- Ahmad, H. 2013. Pengembangan Panduan Pelatihan *Self Advocacy* Siswa SMP. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Sprafkin, R. P., Gershaw, N. J. & Goldstein, A. P. 1993. *Social Skills for Mental Health, a structured learning approach*. Boston. Allyn and Bacon.
- Thompson, A. R. 2003. *Counseling Techniques, Second Edition*, New York.
- Aronoff, J. & Wilson, J. P. 1985. *Personality in the social process*. Livingston, NJ: Erlbaum.
- Eisenberg, N., Murphy, B. C. & Shepard, S. 1997. *Developmental Aspects of Empathic Accuracy*. New York: Guilford Publications.
- Fauzan, L., Hidayah, N., & Ramli, M. 2008. *Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*. Malang: UPT BK UM.
- Gladding, S. T. 2009. *Counseling: a Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hoffman, M. L. 2001. *Empathy and Moral Development-Implications for Caring and Justice*. New York: Cambridge University Press.
- Hojat, M. 2007. *Empathy In Patien Care: Antecedents, Development, Measurement, and Outcomes*. Philadelphia: Spinger.
- May, R. 2010. *The Art of Counseling*. Alih Bahasa: Darmin Ahmad & Afifah Inayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pedersen, P. B., Crethar, H. C., & Calson, J. 2008. *Inclusive Cultural Empathy: Making Relationships Central In Counseling and Psychoterapy*. Washington DC: American Psychological Association.
- Staub, E. 1979. *Positive social behavior and morality*. New York: Academic Press.
- Wilson, J. P., & Thomas, R. B. 2004. *Empathy In The Treatment of Trauma and PTSD*. New York: Brunner Routledge.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitinya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

